



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENGARUH PENERAPAN MODEL *QUANTUM WRITING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 50 EREBULU KABUPATEN SINJAI

Rosdiah Salam¹, Marhamah², Amrah.³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

² Email: ar.marhamah.achmad@gmail.com

³ Email: amrah@unm.ac.id

Artikel info

Received: xx-xx-2022

Revised: xx-xx-2022

Accepted: xx-xx-2022

Published: xx-xx-2022

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan untuk melihat adakah pengaruh penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran penerapan model *quantum writing* di kelas IV SD 50 Erebulu Kabupaten Sinjai; (2) Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai; (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 50 Erebulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berbentuk *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *quantum writing* dan variabel terikatnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Sampel yang digunakan yaitu 31 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu IV.A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV.B sebagai kelas kontrol, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *quantum writing* terlaksana dengan sangat efektif. Selain itu, keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen terdapat perbedaan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan perlakuan model *quantum writing*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai.

Keywords:

Model *Quantum Writing*,
Keterampilan menulis
karangan deskripsi

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY 4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dalam kehidupan di suatu negara memiliki peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dalam memajukan kualitas sumber daya manusia, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal (3) yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban terhadap bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sujana, 2019)

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mempunyai fungsi meningkatkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik. Undang-Undang di atas memberikan kejelasan pentingnya memperbaiki mutu pendidikan. Mutu pendidikan suatu sekolah dapat ditingkatkan melalui perbaikan pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran yaitu proses interaksi antara guru dengan siswa. Sehingga guru mendapatkan peranan penting pada pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah keahlian guru ketika mempersiapkan diri siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam belajar, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Menurut Syarbani (2015) guru merupakan jabatan profesional yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia merupakan kunci pokok dalam berkomunikasi antar manusia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memegang peranan penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Sari (2020) terdapat empat cakupan aspek keterampilan berbahasa seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian makna dan pesan dalam bentuk tulisan atau teks dengan menggunakan media tulis. Menulis pada dasarnya bukan hanya sebagai ujaran tetapi merupakan mekanisme dalam menuangkan ide dan gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Sholeh dan Darmisah 2021). Hal yang sama dikemukakan oleh (Ulfah 2017) bahwa keterampilan menulis sebagai bentuk menyampaikan makna, pesan dan kesan. Adapun keterampilan menulis yang perlu diperbaiki siswa yaitu dalam menulis karangan deskripsi. Menulis karangan deskripsi suatu bentuk tulisan kreatif karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Menurut Nursyamsiach, Nursakilah, dan Rahmawati (2018) karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan (seperti orang, tempat, suasana atau hal lain). Karangan berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Menulis karangan deskripsi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai seorang siswa. Pentingnya penguasaan terhadap menulis deskripsi, yaitu agar

siswa dapat dengan mudah mendeskripsikan atau menyampaikan gagasan/ide tentang suatu objek secara jelas dan terperinci, sehingga diharapkan seorang pembaca dapat ikut merasakan, melihat, dan mendengar dari penulis. Kemahiran berbahasa dapat ditandai dengan melihat bagaimana seseorang dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, yang akhirnya kalimat tersebut membentuk sebuah teks yang utuh.

Berdasarkan penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 januari 2022 di SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai terkait proses pembelajaran di dalam kelas bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dalam menuangkan ide atau gagasan suatu objek, siswa masih bingung dalam mendeskripsikan objek. Rendahnya keterampilan siswa menulis deskripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan deskripsi; (2) Rendahnya penguasaan kosakata; (3) Sebagian besar siswa memerlukan banyak waktu untuk mengemukakan atau mengembangkan ide dan gagasan mereka ke dalam sebuah kalimat, sehingga membentuk suatu tulisan sesuai dengan objek yang dilihat; (4) Siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk mendeskripsikan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat.

Perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satunya penerapan model *quantum writing* yang mampu memberikan keleluasan kepada siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis yang menyenangkan. Hernowo (2016) mengemukakan “*quantum writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah potensi menulis yang ada dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain”. Model *quantum writing* memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk menulis kreatif dan kritis melalui sistem pusatkan pikiran, atur, karang, dan hebat (PAKH) (Porter 2010). Sistem menulis PAKH mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang akan ditulis. Hal ini dapat dibantu dengan melihat, mengatakan dan menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis, selanjutnya sebuah ide yang telah digambarkan kemudian diatur dan dibuatkan poin-poin utama dalam bentuk peta pikiran dan sebuah kerangka tulisan. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan, dan dibiarkan untuk menulis mengalir sesuai irama hati, baru kemudian langkah hebat dalam model ini diterapkan untuk memperbaiki dan mengedit tulisan.

Quantum writing melalui langkah sistem pusatkan pikiran, atur, karang, dan hebat membantu siswa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan. Sistem pusatkan pikiran, atur, karang, dan hebat (PAKH) dalam menulis deskriptif akan lebih optimal dan mempermudah siswa menyusun dan memilih kata-kata untuk menghasilkan tulisan karangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2017) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Quantum Writing* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar” bahwa dengan penerapan model *quantum writing* meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, serta menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian model *quantum writing* yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, secara khusus penelitian ini mengkaji hal tersebut dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Quantum Writing* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen bentuk *Quasi Eksperimental* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh penggunaan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV. Pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan yaitu pola *Nonequivalent Control Group Design*. Penggunaan desain penelitian ini dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengungkapkan perbedaan mengajar dengan menggunakan model *quantum writing* untuk kelas eksperimen dan tidak menerapkan model *quantum writing* untuk kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pengukuran, pengukuran pertama *pretest* dan yang kedua *posttest*. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Nilai <i>Pretest</i>	Treatment	Nilai <i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2018, h. 79)

Keterangan:

O₁ = Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan.

O₃ = Tes awal (*pretest*) kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan model pembelajaran

O₂ = Tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O₄ = Tes akhir (*posttest*) kelas kontrol setelah diberi perlakuan

Teknik pengambilan sampling adalah *non probability* dengan bentuk *purposive sampling*, pengambilan sampel dilakukan bahwa pada kemampuan kognitif siswa kelas IV berada pada tahap operasional konkret, anak-anak mulai berpikir logis tentang peristiwa nyata di sekitarnya. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai, dengan jumlah siswa 31 orang. Kelas eksperimen berjumlah 16 orang dan kelas kontrol berjumlah 15 orang.

Prosedur penelitian dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pertama, tahap persiapan, Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, terlebih dahulu dibuat beberapa persiapan yaitu; 1) Meminta izin kepada Kepala SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai, untuk melakukan penelitian; 2) Membuat kesepakatan dengan guru/wali kelas untuk menentukan materi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *quantum writing*; 3) mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) dan soal *pretest posttest*. Kedua, pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pretest* diberikan di awal pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sebelum diberikan tindakan pada kelas eksperimen. pertemuan kedua dan ketiga dilakukan *treatment* (tindakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *quantum writing*, dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *quantum writing*, selanjutnya pertemuan keempat dilakukan *posttest*, siswa diberikan soal setelah pemberian *treatment* kelas eksperimen sebagai bandingan kelas kontrol untuk mengetahui apakah model pembelajaran *quantum writing* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Pelaksanaan observasi, observer akan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Teknik ini bertujuan untuk melihat aktivitas dan kegiatan belajar siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Pelaksanaan penelitian tes yang digunakan berupa tes tertulis yaitu tentang menulis karangan deskripsi. Tes diberikan dua kali saat *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan *pretest*, siswa diberi tugas menulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum writing*. Sedangkan pada kegiatan *posttest*, siswa diberi tugas menulis karangan deskripsi menggunakan model pembelajaran *quantum writing*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua lembar yaitu lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti akan menyiapkan lembar observasi tentang apa yang diamati selama penelitian. Instrumen observasi ini diisi dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom skor yang tersedia. Soal tes adalah instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dan tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan. Instrumen tes pada penelitian ini yaitu soal uraian yang sebelum digunakan telah divalidasi oleh ahli dalam bidangnya. Soal tes ini berisi soal-soal *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai akan mendeskripsikan tujuan penelitian yaitu, pertama untuk mengetahui gambaran penerapan model *quantum writing*, kedua untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dan ketiga yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Langkah awal yang dilakukan yaitu melakukan validasi instrumen dan perangkat yang akan digunakan selama penelitian dan terkhusus menguji validitas instrument soal (*pretest* dan *posttest*) sebelum digunakan dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* melalui penerapan model *quantum writing*. Validasi ini dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bidangnya yaitu Ibu Nur Abidah Idrus, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Andi Dewi Riang Tati, S.Pd, M.Pd.

Data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis deskripsi siswa yang diambil dari kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Pelaksanaan proses pembelajaran model *quantum writing* dengan tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku, sub tema Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas IV.A sebanyak 16 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan

9 orang perempuan dan siswa kelas IV.B sebanyak 15 Orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki.

Penelitian dilaksanakan selama empat kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dengan pemberian *pretest*, Pertemuan kedua dan ketiga pemberian (*treatment*) dengan menerapkan model *quantum writing*. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*) dan pertemuan keempat pemberian *posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai.

Pertemuan pertama guru membuka pembelajaran dengan meminta siswa untuk berdoa sebelum belajar kemudian mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu siswa memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai menulis karangan serta memberikan contoh karangan deskripsi. Kemudian guru membimbing siswa untuk bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis yang dapat digali melalui sistem pusatkan pikiran, atur, karang, hebat (PAKH), langkah pertama pembelajaran siswa dibimbing memusatkan pikiran, dalam menulis yang perlu diperhatikan adalah konsentrasi. Caranya dengan cara memusatkan pikiran, menulis beragam ide dan menyusun poin-poin utama dalam sebuah tulisan. langkah kedua adalah karang, langkah ini siswa dibimbing menerapkan strategi peta pikiran atau kerangka. Hebat, langkah yang terakhir untuk menjadi penulis hebat adalah hebat. Setelah guru menjelaskan menulis karangan dengan menggunakan sistem PAKH. Kemudian guru memberi tes menulis karangan. Pada akhir pembelajaran, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan kedua yaitu pemberian *treatment* untuk kedua kalinya dengan langkah pembelajaran sama seperti pada pertemuan pertama namun dengan pembelajaran yang berbeda yang dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada masing-masing kelas. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas.

Model *quantum writing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data terkait keterlaksanaan model *quantum writing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran guru dan siswa. Kelas penelitian yaitu kelas IV A SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai, data hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Treatment	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	13	18	72,22%	Efektif
Pertemuan 2	16	18	88,89%	Sangat efektif
Rata-rata persentase			80,56%	
Kategori				Efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru jumlah skor maksimalnya adalah 18. Pada pertemuan 1 skor yang diperoleh yaitu 13 dengan persentase sebesar 72,22% yang termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan pada pertemuan

2 skor yang diperoleh yaitu 16 dengan persentase sebesar 88,89 % sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas mengajar guru dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 80,56% dan dinyatakan dalam kategori efektif. Dilihat pada pembelajaran pertama berlangsung efektif kemudian pada pertemuan kedua berlangsung sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat efektif melalui penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Treatment	Jumlah skor perolehan	Skor maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	170	240	70,83%	Efektif
Pertemuan 2	196	240	81,67%	Sangat efektif
Rata-rata persentase				76,25%
Kategori				Efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa jumlah skor maksimalnya adalah 240. Pada pertemuan 1 skor yang diperoleh yaitu 170 dengan persentase sebesar 70,83% yang termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan pada pertemuan 2 skor yang diperoleh yaitu 196 dengan persentase sebesar 81,67% sehingga diperoleh rata-rata dari jumlah persentase aktivitas belajar siswa dibagi dengan jumlah pertemuan yaitu sebesar 76,25% dan dinyatakan dalam kategori efektif. Dilihat pada pembelajaran pertama berlangsung efektif kemudian pada pertemuan kedua berlangsung sangat efektif. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran sangat efektif melalui penerapan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

2. Gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri 50 Erebulu diukur melalui analisis statistik deskriptif dengan memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah memberikan perlakuan model *quantum writing* diolah dengan menggunakan Program SPSS 25.

a. Data *pretest* siswa tentang keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen dan kontrol

Pretest keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Jumat 13 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 16 siswa dan *pretest* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 19 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi nilai *pretest* siswa. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Skor Nilai Pretest Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	16	15
Rata-rata (<i>Mean</i>)	59,38	58,3
Simpangan Baku (<i>Standar Deviasi</i>)	12,066	10,667
Modus (<i>mode</i>)	58	58
Median	58,00	58,00
Nilai Rendah	42	42
Nilai Tinggi	75	75

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 59,38, nilai tengah (*median*) sebesar 58,00, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,066 dan modus (*mode*) sebesar 58. Sedangkan rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 58,93, nilai tengah (*median*) sebesar 58,00, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 10,667 dan modus (*mode*) sebesar 58. Distribusi frekuensi hasil *pretest* hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-
2	80-89	Tinggi	-	-	-	-
3	65-79	Sedang	6	37,5%	6	33,3%
4	55-64	Rendah	5	31,3%	4	26,7%
5	0-54	Sangat Rendah	5	31,3%	5	40%
Jumlah			16	100%	15	100%

Sumber: Hasil Olahan Data IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 59,38 Sedangkan di kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori kurang, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 58,3.

b. Data posttest keterampilan menulis karangan deskripsi Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Posttest Keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen pada hari Sabtu 14 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian kelas eksperimen sebanyak 16 orang dan kelas kontrol dilakukan pada hari Sabtu 21 Mei 2022 dengan jumlah subjek penelitian kelas kontrol 15 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Skor Nilai Posttest Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel (<i>n</i>)	16	15
Rata-rata (<i>Mean</i>)	80,75	69,40
Simpangan Baku (<i>Standar Deviasi</i>)	8,466	9,249
Modus (<i>mode</i>)	75	67
Median	83,00	67,00
Nilai Rendah	67	58
Nilai Tinggi	92	83

Sumber:Hasil Olahan Data IBM SPSS *Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 80,75 Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,466, nilai tengah (*median*) sebesar 83,00 Nilai modus (*mode*) sebesar 75. Adapun Nilai rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 69,40, simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,249, nilai tengah (*median*) sebesar 67,00 dan modus (*mode*) sebesar 67. Distribusi frekuensi *posttest* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Skor Nilai Posttest Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Tinggi	4	25,5	-	-
2	80-89	Tinggi	5	31,3	3	20,0%
3	65-79	Sedang	7	43,8	8	53,3%
4	55-64	Rendah	-	-	4	26,7%
5	0-54	Sangat Rendah	-	-	-	-
Jumlah			16	100%	15	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 80,75 berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 69,40 berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Analisis statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas data yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic version 25.0* dengan kriteria ketika nilai *Sig* $> 0,05$ maka varian sampel dikatakan homogen.

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis *Independent Sample t-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda.

Independent sample t-Test pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent sample t-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Independent Sample t-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen dan Pretest Kelas Kontrol	0,108	29	0,919	0,919 > 0,05 = tidak ada perbedaan

Sumber: Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t_{hitung} sebesar 0,108 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai = 5% dan $df= 29$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih kecil dari Tabel ($0,108 < 2,045$) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan.

Independent sample t-Test posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum writing*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version 25*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *Independent Sample t-Test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Independent Sample t-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Posttest kelas eksperimen dan Posttest Kelas Kontrol	3,567	29	0,001	0,001 < 0,05 = ada perbedaan

Sumber :Hasil Olahan Data *IBM SPSS Statistic Version 25*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum writing*. Jika nilai t_{tabel} sebesar 3,567 dibandingkan dengan nilai

t_{tabel} dengan= 5% dan $df= 29$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($3,567 > 2,045$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran pelaksanaan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Gambaran pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai dapat dilihat dengan hasil observasi guru dan hasil observasi siswa yang telah diamati oleh observer selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran pada observasi guru terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 berada pada kategori efektif, kemudian pada pertemuan 2 pada kategori sangat efektif. Persentase tingkat pencapaian keterampilan menulis karangan deskripsi pada observasi siswa terjadi pula peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada pertemuan 1 berada pada kategori efektif, kemudian pada pertemuan 2 berada pada kategori sangat efektif. Berdasarkan hasil tersebut, penggunaan model *quantum writing* berjalan dengan efektif dibuktikan dengan hasil persentase yang meningkat pada setiap pertemuan.

2. Gambaran keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Gambaran penggunaan model *quantum writing* memberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) serta pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *quantum writing*. Keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *quantum writing* berada pada kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model *quantum writing*, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi. Capaian ini meningkat karena model *quantum writing* memberikan keleluasaan menulis siswa dalam menuangkan idenya. Sebagaimana yang telah diungkapkan Herwono (2016) bahwa model *quantum writing* merangsang munculnya potensi kemampuan menulis menyenangkan melalui langkah sistem pusatkan pikiran, atur, karang, dan hebat (PAKH). Sedangkan pada *pretest* kelas kontrol berada pada kategori sangat kurang dan *posttest* berada pada kategori sedang. Faktor-faktor penyebab sehingga keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol meningkat dan berada pada kategori sedang tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum writing* karena materi pembelajaran berulang dan berkesinambungan sehingga siswa memiliki bekal dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan deskripsi antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dan tanpa memberikan perlakuan model *quantum writing* dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi di masing-masing kelas.

3. Pengaruh model *quantum writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai

Model *quantum writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada kelas eksperimen meningkat disebabkan oleh proses

pembelajaran yang memberikan perlakuan model *quantum writing* sehingga nilai *posttest* siswa pada keterampilan menulis karangan deskripsi mengalami peningkatan. Porter (2010) mengungkapkan bahwa model *quantum writing* melalui sistem menulis pusatkan pikiran, atur, karang dan hebat (PAKH) mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan sehingga memunculkan keterampilan menulis. Hal ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2017) bahwa dengan menerapkan model *quantum writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan model *quantum writing* pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai pada kelas eksperimen terlaksana dengan efektif. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada observasi guru dan observasi siswa terjadi peningkatan dari kategori efektif menjadi kategori sangat efektif.
2. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah diberi perlakuan model pembelajaran *quantum writing* lebih meningkat dibandingkan keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol berada pada kategori sedang.
3. Model pembelajaran *quantum writing* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 50 Erebulu Kabupaten Sinjai. Hal ini terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan model *quantum writing* dan kelas kontrol tanpa menerapkan model *quantum writing*.

Saran

1. Bagi pihak sekolah untuk mengupayakan meningkatkan kosakata siswa dengan memfasilitasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan kosakata siswa seperti ketersediaan bahan bacaan dan program yang mendukung seperti gerakan literasi.
2. Bagi guru diharapkan merancang model pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran salah-satunya dengan menggunakan model pembelajaran *quantum writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.
3. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam setiap proses pembelajaran serta senantiasa melatih diri untuk menumbuhkan minat dalam menulis.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian serupa serta dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda dengan jumlah populasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B., Putra, K. D., & Suryaniadi, S. M. (2017). "Pengaruh Model Quantum Writing Terhadap Keterampilan Menulis Akademik (The Influence of Quantum Writing Method to Academic Writing Skill)." *Mozaik Humaniora* Vol.17 (1(1): Vol. 17 (1): 86-98. <https://e-jurnal.unair.ac.id/MOZAIK/article/view/6592/0>.
- Arikunto.(2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalman.(2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2013). *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning
- De Porter, Bobbi. (2010). *Quantum Writer*. Bandung: Kaifa
- Hernowo. (2016). *Quantum Writing : Cara Cepat Dan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC
- Nurafifah, F. F., Sunarya, D. T., & Djuanda. D. (2017) "Penerapan Model Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V Sdn Mandalaherang Ii Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1): 1681–90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10481>.
- Imawati, Eni. (2017) "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif." *E-Jurnal Literasi* 1(April): 53–63. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/85>.
- Jamal, S., Syamsuddha, & Taufik, M. (2018). "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Kelas VII SMP Negeri 3 Dungguminasa Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/11577/>.
- Nugraha, J., Zulela, M. S., & Fuad, N. (2019) "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Saintifik Dengan Metode Problem Based Learning Di Kelas Iv Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2: 118–24. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/45278>.
- Nursyamsiach, Nursakilah, & Rahmawati, R. (2018). "Pembelajaran Menulis Deskripsi Dengan CTL (Contextual Teaching And Learning)." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 1(2): 141–49. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/150>.
- Purbania, B., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2019). "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas XI SMK." *Paedagogia* 22(1): 27–39. <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/29968/pdf>.
- Sari, R. K. (2020). "Research & Learning in Primary Education Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD Kurnia In." *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Bahasa Indonesia Tingkat SD Research* 2. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/582>.

- Safitri, Egi. (2017). "Pengaruh Penerapan Model Quantum Writing Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd Inpres Bangkala Ii Kecamatan Manggala Kota Makassar." *Advanced Drug Delivery Reviews* 135.<https://doi.org/10.1016/j.addr.2018.07.012><http://www.capsulae.com/media/Microencapsulation.Capsulae.pdf><https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2019.05.001>.
- Sholeh, A., & Darmisah, V. (2021). "Jurnal Paedagogy : Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Model Picture and Picture Jurnal Paedagogy : Pendidikan Untuk Mencapai Standar Kompetensi Lulusan . Kompetensi Adalah Seperangkat Secara Tidak Langsung (Tarigan , 2008). Disamping Itu." *Penelitian, Jurnal Kabupaten, Bangkleyan* 8(3): 454–59. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/index>.
- Sujana, W. C. (2019). "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/927>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
- Syarbani, Amirulloh..(2015).*Guru Hebat Indonesia*.Yogyakarta :Aruz Media.
- Alfabeta
- Ulfah, N. F.(2017). "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambarsiswa Kelas II SdSampanganbanguntapan Bantul Skripsi." (September). https://eprints.uny.ac.id/26511/1/Niken Fitria Ulfah_11108241096.pdf.
- Wibowo, I. S. (2017). "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 2(2): 310–28.